

BAB IV

KESIMPULAN

Kesenian Angguk Putri Mekar Perwita Sari merupakan kesenian jenis Slawatan yang tumbuh subur di dusun Tlogolelo, Hargomulyo, Kokap, Kulon progo. Kesenian ini merupakan penggambaran dari satu pasukan prajurit yang sedang berlatih kanuragan. Semula kesenian ini ditarikan oleh penari putra. Sesuai dengan perkembangan zaman, maka kesenian ini kemudian ikut berkembang dengan ganti pemain dari pemain putra menjadi pemain putri. Hal ini karena pada masa dahulu grup Angguk Putra Al Mukmin tidak begitu berkembang sehingga grup ini tidak aktif lagi. Baru pada tahun 1992 grup Al Mukmin ganti pemain serta ganti nama menjadi grup Angguk Putri Mekar Perwita Sari. Dengan pergantian pemain tersebut ternyata membawa harapan yang cukup besar bagi grup Angguk ini, dan bahkan lebih populer, terbukti di dalam setiap ada pertunjukan Angguk Putri ini selalu dipadati penonton,. Hal ini karena penari wanita dinilai lebih gemulai serta ada daya tarik tersendiri pada saat kesurupan. Terlebih didukung dengan iringan yang telah digarap sedemikian rupa sehingga menghasilkan irama dangdut, dan ,menambah semarak pada pertunjukan. Dengan semaraknya suasana tersebut para penonton kadang terhanyut untuk ikut berjoget mengikuti irama dan alunan syair yang dilantunkan.

Bentuk penyajian kesenian Angguk Putri Mekar Perwita Sari meliputi segala aspek yang saling terkait di dalam suatu kesatuan bentuk penyajiannya yang meliputi struktur umum tari, gerak, iringan, tata pentas, serta sesaji yang merupakan pelengkap bagi pertunjukan Angguk Putri ini yang berfungsi sebagai persembahan bagi para leluhur atau roh yang merasuk di tubuh penari yang kesurupan. Penyajian sesaji ini sebagai simbol penghormatan pada nenek moyang serta kepercayaan pada hal-hal yang gaib. Sedangkan peran pawang dalam penyajian Angguk Putri adalah sebagai peyelenggara upacara sesaji dan bertugas menjaga keselamatan serta kelancaran dalam pertunjukan serta menyadarkan penari yang mengalami kesurupan.

SUMBER-SUMBER YANG DIACU

i. Sumber Tertulis

Ben Suharto. Tayub Pengamatan Dari Segi Tari Pergaulan Serta kaitannya dengan Unsur Upacara Kesuburan, Yogyakarta: Proyek Pengembangan Institut Kesenian Indonesia Direktorat Jenderal Pendidikan dan Kebudayaan, 1985.

Djoko Suryo. Djoko Sukiman, dan Soedarsono. Gaya Hidup Masyarakat Jawa Di pedesaan. Pola Kehidupan Sosial Ekonomi dan Budaya. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan Nusantara, 1985.

Edi Sedyawati. Pembinaan dan Pengembangan Tari Tradisi Dalam Tari Ditinjau dari Berbagai Segi, Yogyakarta: Pustaka Jaya, 1984.

_____. Pertumbuhan Seni Pertunjukan, Jakarta: Sinar Harapan, 1981.

Ellfedt, Louis. Pedoman Dasar Penata Tari, terjemahan Sai Murgiyanto, Jakarta : Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta, 1977.

Hermin Kusumayati, A.M. "Makna Tari dalam Upacara di Indonesia". Pidato Ilmiah pada Dies Natalis ISI Yogyakarta pada tanggal 21 Juli 1990.

Kuntowijoyo, Nanik Kasmiyah, Humman Abubakar Tema Islam dalam Pertunjukan Rakyat Jawa, Kajian Aspek Sosial. Keagamaan dan Kesenian. Yogyakarta: Proyek Penelitian dan Kebudayaan Nusantara 1986.

La Meri. Komposisi Tari Elemen-elemen Dasar, Terjemahan Soedarsono, Yogyakarta: Akademi Seni tari Indonesia, 1975.

Poerwodarminto W.J.S. Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka, 1989.

Pramana Padmodarmoyo. Tata dan Teknik Pentas. Jakarta: Dirjen. Pendidikan Dasar dan Menengah Depdikbud. 1993.

Sai Murgiyanto "Dokumentasi dan Riset Tari". "Dunia dan Kita" dalam Sugeng Nugroho (red) Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia (MSPI) kerjasama dengan STSI Pres, 1992.

Singgih Wibisono, "Membangun Kembali Tari Rakyat," sebuah pengantar untuk bahan sarasehan Kesenian, Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kesenian, Direktorat jendral kebudayaan Departemen Pendidikan dan kebudayaan, (t.t.).

Soedarsono, Mengenal Tari-tari Rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta, Yogyakarta : Akademi Seni Tari Indonesia, 1976.

-----, Tari-tarian Indonesia I Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1977.

-----, Diktat Pengantar "Pengetahuan dan Komposisi Tari" Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta, 1978.

Sumadi Suryabrata, Metodologi Penelitian, (Jakarta: Rajawali, 1983).

Suzane K. Langer, "Problematika Seni" ; Terjemahan Widaryanto (1988).

II. Sumber Lisan

Nama : Amat Karjan
Alamat : Tlogolelo, Hargomulyo, Kokap, Kulon progo.
Pekerjaan : - Tani
 - Ketua Grup sekaligus Pawang Grup Angguk Putri Mekar Perwita Sari
Umur : 60 Tahun.

Nama : Bambang Triono
Alamat : Tlogolelo, Hargomulyo, Kokap, Kulon progo.
Pekerjaan : - Tani
 - Pengendang sekaligus pengrawit
Umur : 25 Tahun.

Nama : Ipung
Alamat : Tlogolelo, Hargomulyo, kokap, Kulon progo.
Pekerjaan : - Penari Angguk
 - Penari serta pelatih APMPS.
Umur : 24 Tahun.

Nama : Subakir
Alamat : Tlogolelo, Hargomulyo, Kokap, Kulon progo.
Pekerjaan : - TU Puskesmas Mlangsen.
 - Sutradara Grup APMPS
Umur : 35 Tahun.